

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Komunikasi merupakan unsur kritis dalam kehidupan manusia yang membentuk dasar dari segala interaksi sosial. Di era globalisasi ini, di mana teknologi terus berkembang pesat, peran komunikasi semakin mendalam dan luas. Komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai jembatan untuk memahami perbedaan budaya, membentuk identitas personal, dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai komunikasi menjadi kunci penting dalam memahami dinamika hubungan sosial dan perkembangan masyarakat.

Dalam konteks pendidikan, komunikasi memiliki peran yang sangat signifikan. Proses belajar-mengajar memerlukan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, serta antar-siswa. Komunikasi bukan hanya sekadar transfer informasi, tetapi juga alat untuk membangun pemahaman, mendukung motivasi belajar, dan membentuk lingkungan pendidikan yang inklusif. Oleh karena itu, penelitian mengenai komunikasi di dunia pendidikan menjadi esensial untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan perkembangan personal siswa.

Dalam lingkup pendidikan komunikasi berperan sebagai fondasi utama untuk mencapai tujuan bersama dan meningkatkan produktivitas siswa dan siswi. Organisasi dalam intitusi pendidikan baik skala kecil maupun besar, sangat tergantung pada kemampuan komunikasi internal dan eksternal. Dalam konteks ini, komunikasi tidak hanya menjadi alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun pemahaman yang kuat antara semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan.

Menurut Dindia (2005), Komunikasi interpersonal merupakan aspek kunci dalam kehidupan sehari-hari yang memengaruhi interaksi sosial individu. Begitu juga dalam lingkungan sekolah, di mana komunikasi interpersonal anaksekolah memainkan peran vital dalam membentuk interaksi antarindividu, kualitas hubungan dengan teman sebaya, dan kemampuan mereka dalam belajar dan beradaptasi. Dalam konteks pendidikan, pemahaman yang lebih baik tentang komunikasi interpersonal anak sekolah menjadi penting karena memengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan akademis mereka. Di lingkungan sekolah, komunikasi interpersonal menjadi fondasi bagi pembentukan hubungan antarindividu, baik di antara siswa maupun antara siswa dan guru.

Interaksi ini melibatkan kemampuan untuk menyampaikan ide, emosi, dan kebutuhan dengan jelas, mendengarkan dengan empati, dan memahami perspektif orang lain. Komunikasi interpersonal yang efektif memungkinkan anak sekolah untuk membangun hubungan yang sehat, mengatasi konflik, dan merasakan keterlibatan positif dalam lingkungan belajar mereka. Meskipun penting, komunikasi interpersonal anak sekolah seringkali menghadapi berbagai tantangan. Anak-anak mungkin mengalami kesulitan dalam mengekspresikan diri, merasa tidak percaya diri dalam berkomunikasi di depan umum, atau mengalami kesulitan dalam memahami perilaku dan emosi orang lain.

Faktor-faktor seperti lingkungan sekolah yang kurang mendukung, perbedaan budaya, dan gangguan emosional atau psikologis juga dapat memengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal anak sekolah. Pemahaman yang lebih baik tentang komunikasi interpersonal anak sekolah memiliki implikasi yang luas dalam konteks pendidikan. Penelitian yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi komunikasi interpersonal anak sekolah dapat membantu dalam pengembangan strategi dan program pendidikan yang lebih efektif. Hal ini termasuk program pelatihan

keterampilan sosial, peningkatan kesadaran akan pentingnya komunikasi interpersonal, dan penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung.

Pertukaran informasi, ide, dan emosi antara individu melalui komunikasi interpersonal telah menjadi suatu fenomena yang semakin menarik dalam masyarakat kontemporer. Dalam dunia yang terus berubah dan semakin terhubung, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan orang lain melalui kontak langsung memainkan peran sentral dalam membentuk dinamika hubungan sosial. Fenomena ini mencerminkan bahwa kemampuan untuk memahami dan merespons secara tepat terhadap bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan verbalisasi emosi menjadi keterampilan kunci dalam membangun relasi yang sehat dan memperdalam koneksi interpersonal. Dalam situasi ini, komunikasi interpersonal bukan hanya sekadar pertukaran kata-kata, melainkan fondasi untuk menciptakan pemahaman dan keintiman antarindividu.

Melihat dunia yang dipenuhi dengan interaksi dan ketergantungan antarmanusia, konsep diri memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk identitas individu. Konsep diri mencakup persepsi seseorang tentang dirinya sendiri, termasuk penilaian terhadap kemampuan, nilai-nilai, minat, dan tujuan dalam kehidupan. Proses pembentukan konsep diri tidak terlepas dari dinamika komunikasi interpersonal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi interpersonal, sebagai alat utama dalam interaksi antarindividu, memainkan peran yang signifikan dalam pembentukan konsep diri siswa dan siswi SMP. Dalam setiap percakapan, ekspresi emosional, dan interaksi dengan lingkungan sekitarnya, siswa dan siswi dihadapkan pada pengalaman-pengalaman yang membentuk pemahaman mereka tentang diri sendiri.

Bayangkan momen ketika seorang siswa berbicara dengan teman sekelasnya untuk berbagi pengalaman belajar yang baru saja dialaminya. Melalui pertukaran kata-kata, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh, mereka tidak hanya berbagi informasi, tetapi juga menciptakan persepsi tentang diri mereka sendiri dalam konteks lingkungan belajar mereka. Bagaimana mereka merespon umpan balik teman sekelas mereka, bagaimana mereka mengartikan komentar dan pandangan orang lain tentang kinerja mereka, semuanya akan membentuk bagian dari konsep diri mereka. Namun, dalam dinamika komunikasi interpersonal, terdapat tantangan yang perlu dihadapi. Siswa dan siswi mungkin mengalami kesulitan dalam mengungkapkan perasaan, menyampaikan pendapat, atau mengelola konflik dengan teman sebaya. Pengalaman ini dapat memengaruhi bagaimana mereka melihat diri mereka sendiri dan bagaimana mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Di era digital yang semakin maju, komunikasi interpersonal tidak hanya terjadi di ruang kelas atau lingkungan sekolah, tetapi juga melalui platform media sosial dan pesan instan. Bagaimana siswa dan siswi menafsirkan respons dan umpan balik dari teman-teman mereka di media sosial juga dapat membentuk bagian dari konsep diri mereka.

Penelitian tentang konsep diri siswa dan siswi SMP melalui komunikasi interpersonal menjadi sangat relevan dan penting. Melalui pemahaman yang lebih dalam tentang hubungan antara komunikasi interpersonal dan konsep diri, kita dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pembentukan konsep diri siswa dan siswi, serta mengembangkan strategi yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka. Dengan menggali lebih dalam pada dinamika komunikasi interpersonal dalam konteks pembentukan konsep diri siswa dan siswi SMP, kita dapat membuka jendela yang mengarah pada pemahaman yang lebih baik tentang kompleksitas manusia dan memberikan kontribusi yang berarti dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan psikologis mereka. ( Wood, J.T, 2016 )

Dalam konteks pendidikan, komunikasi interpersonal memainkan peran yang sangat penting. Proses belajar-mengajar tidak hanya melibatkan transfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi juga membangun hubungan yang positif antara mereka. Komunikasi yang efektif di ruang kelas menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, mendukung motivasi siswa, dan meningkatkan partisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, komunikasi interpersonal juga membentuk interaksi antar-siswa, membantu mereka memahami perbedaan, dan mengembangkan keterampilan sosial yang esensial untuk kehidupan di masyarakat.

Kemampuan komunikasi interpersonal menjadi kunci dalam mencapai proses keberhasilan komunikasi antar siswa dan siswi, kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dapat membuka pintu peluang dan menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis. Komunikasi interpersonal yang efektif juga dapat membantu mengelola konflik, meningkatkan kolaborasi, dan memperkuat hubungan interpersonal. Oleh karena itu, pemahaman mendalam mengenai dinamika komunikasi interpersonal menjadi aset berharga untuk mencapai keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan.

Konflik interpersonal pada remaja sekolah menengah pertama (SMP) merupakan bagian yang penting dalam proses perkembangan mereka. Remaja pada tahap ini sedang mengalami perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan mereka, termasuk dalam hubungan dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan guru di sekolah. Konflik interpersonal pada remaja SMP seringkali muncul dari berbagai faktor yang berbeda. Salah satu sumber konflik interpersonal pada remaja SMP adalah kebutuhan untuk mencari identitas sosial dan penerimaan dari teman sebaya. Masa SMP merupakan waktu di mana remaja mulai mencari jati diri mereka dan mencoba untuk menemukan kelompok sosial di mana mereka merasa diterima dan termasuk. Konflik dapat muncul ketika remaja merasa tidak diterima oleh teman sebaya atau merasa terisolasi dari lingkungan sosial mereka.

Dinamika kekuasaan dan status juga dapat menjadi sumber konflik di antara remaja SMP. Mereka mungkin terlibat dalam persaingan untuk mendapatkan pengakuan atau posisi yang dihormati di antara teman-teman mereka. Persaingan ini dapat menciptakan ketegangan antarindividu dan memicu konflik dalam hubungan interpersonal. Selain itu, konflik interpersonal di sekolah seringkali dipengaruhi oleh perbedaan dalam nilai-nilai, kepentingan, atau preferensi antara individu-individu. Remaja SMP dapat memiliki pandangan yang berbeda tentang hal-hal seperti gaya berpakaian, hobi, atau preferensi teman. Perbedaan ini dapat menyebabkan ketegangan dan konflik di antara mereka, terutama jika mereka merasa dipaksa untuk mengikuti norma-norma kelompok atau menerima tekanan dari teman-teman mereka.

Faktor lain yang memengaruhi konflik interpersonal pada remaja SMP adalah perkembangan emosi dan kognitif mereka yang belum matang sepenuhnya. Remaja SMP mungkin belum sepenuhnya memiliki keterampilan dalam mengelola emosi dan mengekspresikan diri secara efektif, yang dapat menyebabkan konflik meningkat dalam situasi-situasi yang menuntut. Namun konflik interpersonal juga dapat menjadi kesempatan bagi remaja untuk belajar dan berkembang. Ketika ditangani dengan baik, konflik dapat membantu remaja mengembangkan keterampilan komunikasi yang lebih baik, belajar untuk berdamai dengan perbedaan, dan memahami pentingnya penghargaan terhadap perspektif orang lain. (Laursen Dkk, 1997)

Pengaruh lingkungan sosial dalam pembentukan konsep diri remaja adalah hal yang sangat penting dalam pemahaman psikologi perkembangan. Interaksi remaja dengan teman sebaya, keluarga, dan masyarakat memainkan peran sentral dalam membentuk cara mereka memandang diri mereka sendiri. Ini adalah proses yang kompleks dan bervariasi, terjadi di sepanjang masa remaja dan dapat memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan pribadi mereka.

Di tengah pergaulan dengan teman sebaya, remaja mencoba untuk menemukan tempat mereka dalam kelompok sosial. Mereka mungkin mencari validasi dan pengakuan dari teman-teman mereka, dan seiring dengan itu, mereka mengukur dan membandingkan diri mereka dengan orang lain. Ini dapat berdampak pada bagaimana mereka merasa tentang kemampuan, penampilan, dan nilai-nilai mereka sendiri. Jika remaja merasa diterima dan dihargai oleh teman-teman mereka, ini dapat memperkuat konsep diri yang positif. Namun, jika mereka merasa ditolak atau tidak diakui, ini bisa mengakibatkan konsep diri yang rendah. Peran keluarga juga sangat signifikan dalam pembentukan konsep diri remaja. Keluarga memberikan kerangka dasar dari identitas remaja. Interaksi dengan orang tua, saudara, dan anggota keluarga lainnya membentuk persepsi mereka tentang nilai-nilai, keyakinan, dan tujuan dalam hidup. Komunikasi yang terbuka dan dukungan yang diberikan oleh keluarga membantu remaja merasa didengar dan dihargai, dan ini mendukung perkembangan konsep diri yang positif.

Tidak hanya itu, interaksi dengan masyarakat lebih luas juga memiliki dampak yang signifikan. Sekolah, lingkungan agama, dan organisasi masyarakat lainnya memberikan kesempatan bagi remaja untuk memperluas jaringan sosial mereka dan mengeksplorasi peran mereka dalam dunia yang lebih besar. Tanggapan dan pengakuan dari guru, tokoh agama, atau pemimpin masyarakat bisa sangat memengaruhi konsep diri remaja. Selain itu, nilai-nilai dan norma sosial yang diadopsi oleh masyarakat tempat remaja tinggal juga memainkan peran penting. Remaja sering kali menyesuaikan diri dengan norma sosial yang ada, dan hal ini memengaruhi pandangan mereka tentang diri mereka sendiri dan cara mereka berinteraksi dengan orang lain.

Dalam keseluruhan, pengaruh lingkungan sosial terhadap konsep diri remaja adalah proses dinamis yang terjadi melalui interaksi kompleks dengan berbagai elemen lingkungan. Lingkungan yang mendukung, penerimaan, dan membangun dapat membantu remaja merasa lebih percaya diri dan memiliki konsep diri yang positif. Sebaliknya, lingkungan yang tidak mendukung atau negatif dapat menghambat perkembangan konsep diri yang sehat pada remaja. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, guru, dan masyarakat secara keseluruhan untuk menciptakan lingkungan yang mempromosikan rasa harga diri, penerimaan, dan dukungan bagi remaja dalam pembentukan konsep diri yang positif dan kuat. ( Berk, 2018 )

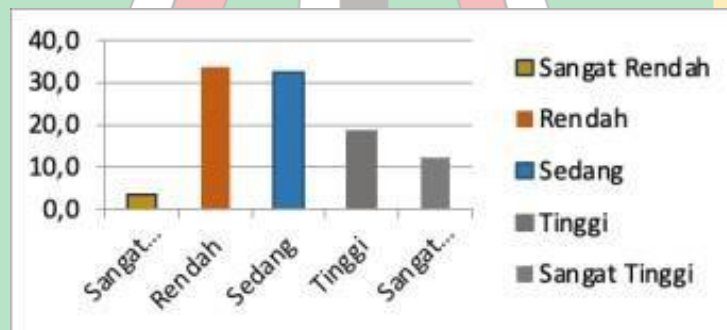
Komunikasi interpersonal memiliki peran sentral dalam membentuk dan memengaruhi konsep diri seseorang. Konsep diri, sebagai pandangan individu terhadap dirinya sendiri, dipengaruhi oleh berbagai faktor, dan komunikasi interpersonal memainkan peran penting dalam membentuk dan memperkuat konsep tersebut. Dalam setiap interaksi sosial, individu menerima umpan balik dari orang lain melalui bahasa tubuh, kata-kata, dan ekspresi emosi. Umpan balik ini dapat memengaruhi persepsi individu terhadap dirinya sendiri, menciptakan gambaran yang bersifat dinamis dan terus-menerus berkembang. Oleh karena itu, pemahaman mengenai hubungan antara konsep diri dan komunikasi interpersonal menjadi esensial untuk memahami bagaimana individu membentuk identitas pribadi mereka melalui interaksi sosial.

Dalam konteks pendidikan, interaksi di ruang kelas, dalam kelompok teman sebaya, dan dengan guru memiliki dampak yang signifikan pada konsep diri siswa. Penerimaan positif atau negatif dari teman sebaya dan pengajar dapat membentuk persepsi siswa terhadap kemampuan, nilai diri, dan tempatnya dalam lingkungan pendidikan. Komunikasi interpersonal yang mendukung, memberikan umpan balik konstruktif, dan menciptakan lingkungan yang inklusif dapat memberikan kontribusi positif pada perkembangan konsep diri siswa. Sebaliknya, interaksi yang kurang mendukung atau penuh tekanan dapat berdampak negatif pada keyakinan diri dan harga diri siswa.



Interaksi dengan sesama siswa, guru, dan pihak-pihak terkait di lingkungan pendidikan dapat membentuk persepsi siswa terhadap kemampuan akademis, keterampilan sosial, dan kontribusinya dalam konteks belajar-mengajar. Umpan balik positif dan konstruktif dari guru dan rekan sekelas dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan memotivasi mereka untuk terus berkembang. Sebaliknya, interaksi yang tidak mendukung atau penuh tekanan dalam lingkungan pendidikan dapat merusak konsep diri siswa dan siswi, serta memengaruhi kesejahteraan psikologis mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami bahwa interaksi interpersonal di dunia pendidikan memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan konsep diri siswa dan siswi.

Dikutip dari jurnal (Jurnal Bimbingan dan Konseling) data komunikasi interpersonal dibagi menjadi lima kategori: sangat rendah (17 siswa/6%), rendah (88 siswa/29%), sedang (106 siswa/34%), tinggi (59 siswa/19%), dan sangat tinggi (38 siswa/12%). (Zidan, et al 2022:55)



Gambar 1.1 konsep diri dan komunikasi interpersonal

Konsep diri siswa dan siswi melibatkan sejumlah faktor kompleks yang membentuk pandangan mereka terhadap diri sendiri. Ini mencakup penilaian terhadap kemampuan, penampilan fisik, hubungan sosial, dan nilai-nilai pribadi. Pengalaman hidup, baik yang positif maupun negatif, berperan penting dalam membentuk konsep diri, begitu pula dukungan sosial dari keluarga, teman, dan guru. Prestasi dalam berbagai bidang juga memainkan peran kunci dalam membentuk konsep diri siswa dan siswi.

Pencapaian akademis, olahraga, seni, dan keberhasilan dalam aktivitas lainnya dapat memberikan dorongan positif terhadap rasa percaya diri dan harga diri. terutama dukungan dari guru, dan pencapaian akademis yang baik dapat memberikan kontribusi positif terhadap persepsi diri agar siswa dan siswi dapat mengembangkan pandangan yang sehat tentang diri mereka sendiri. Terutama pada Sekolah MTS AL- Kautsar depok yang memiliki Riwayat Akreditasi A sejak tahun 2015 dengan nilainya yang selalu kompeten yaitu di angka 95 (Data Referensi MTs.AL-Kautsar, 2018)

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Akreditasi</b>	<b>Tanggal berdiri</b>	<b>Tanggal berdiri</b>
Mts.AL-husna depok	A	1983	94
Mts, Muhammadiyah 1	A	1980	95
Mts. Al-muhajirin	B	1988	81
Mts. YPPD	A	1970	92
Mts. MA Ar-ridho	A	1987	92
Mts. Yasmine mampang	C	1995	71
Mts. Irsyhadul athfal	A	1999	86
Mts. Arrahmaniyah	A	1978	91
Mts. Al-Kautsar	A	1986	95

*Tabel 1.1 data akreditasi mts depok*

Beberapa sekolah mts yang ada didepok ini dan memiliki akreditasi baik A , B, dan C Sekolah MTS AL- Kautsar depok ini yang beralamat di jalan Mahakam No.23, Bakti Jaya, Kec. Sukmajaya, Kota Depok, Jawa Barat 16418 merupakan satu-satunya sekolah yang memiliki Riwayat Akreditasi A sejak tahun 2015 dengan nilainya yang selalu kompeten yaitu di angka 95 secara berturut-turut (Data Referensi MTs. Al-Kautsar, 2018).



Gambar 1.2 Akreditasi mts al-kautsar

Maka dari akreditasi sekolah dalam konsep diri siswa dan hubungannya dengan komunikasi interpersonal di lingkungan pendidikan. Dengan akreditasi yang tinggi, dapat diasumsikan bahwa Sekolah MTS AL-Kautsar depok memiliki sistem pendidikan yang baik dan standar yang tinggi, yang mungkin memengaruhi pengalaman belajar siswa dan interaksi interpersonal di dalamnya. Penting untuk mengeksplorasi bagaimana komunikasi interpersonal di lingkungan sekolah tersebut berkontribusi pada pembentukan konsep diri siswa. Penelitian ini dilakukan untuk menjelajahi dan memahami dinamika interaksi interpersonal antara siswa dan pihak pengajar di MTs. Al-Kautsar Depok, serta dampaknya terhadap konsep diri siswa. Dengan fokus pada penelitian ini adalah bagaimana konsep diri siswa dan siswi mts alkautsar depok melalui komunikasi interpersonal.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah tentang “Bagaimana konsep diri siswa dan siswi mts alkautsar depok melalui komunikasi interpersonal ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian untuk mengetahui konsep diri siswa dan siswi mts alkautsar depok melalui komunikasi interpersonal.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Mafaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi atau pengembangan ilmu dibidang public relation khususnya dalam analisis konsep diri siswa dan siswi mts alkautsar depok melalui komunikasi interpersonal.

### **1.4.2 Manfaat Praktisi**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat Ditindak lanjuti untuk penelitian Selanjutnya.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

### **BAB I Pendahuluan**

Dalam bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelirtian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II Kajian Pustaka**

Dalam bab ini terdiri dari penelitian terdahulu yang digunakan sebagai sumber referensi dalam penyusunan penelitian landasan teori Konsep diri kemudian terdapat gambaran penelitian dari kerangka pemikiran dan adanyahasil penelitian.

### **BAB III Metodologi Penelitian**

Dalam bab ini terdiri dari metodologi penelitian yang berisikan pendekatan penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

### **BAB IV Hasil penelitian dan Pembahasan**

Menjelaskan Tentang Profil MTs. Alkautsar Depok, Profil Informan, dan deskripsi hasil penelitian.

### **BAB V Kesimpulan dan Saran**

Menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

